

Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara)

Maudi Astriani ^{1*}, Heriyanto ²

^{1,2} Program studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.

Email: maudi10221055@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, heriyanto@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 20 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Astriani, M., & Heriyanto. (2025). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3970>.

Abstrak

Yayasan, sebagai organisasi nonlaba dalam penyajian laporan keuangan mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 atau ISAK 35. Namun, banyak organisasi nonlaba kesulitan menerapkannya karena kurangnya pemahaman akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ISAK 35 serta dampak penerapan ISAK 35 terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan di Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Yayasan yang menjadi objek penelitian telah menerapkan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan serta penerapan ISAK 35 meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yayasan, meskipun masih ada perbaikan yang diperlukan dalam pencatatan pendapatan dan alokasi dana.

Kata Kunci: ISAK 35; Yayasan; Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba.

Abstract

The foundation, as a non-profit organization in presenting financial statements refers to Interpretation of Financial Accounting Standards 35 or ISAK 35. However, many non-profit organizations have difficulty implementing it due to a lack of accounting understanding. This study aims to determine the application of ISAK 35 and the impact of the application of ISAK 35 on financial transparency and accountability at Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara. Data were collected through observation, interviews, and documentation with a qualitative descriptive method. The results show that the Foundation which is the object of research has applied ISAK 35 to the presentation of financial statements and the application of ISAK 35 increases the transparency and accountability of the foundation's financial statements, although there are still improvements needed in recording income and allocation of funds.

Keyword: ISAK 35; Foundation; Financial statements of a Non-Profit Organization.

1. Pendahuluan

Organisasi nirlaba merupakan lembaga yang didirikan bukan untuk tujuan memperoleh keuntungan finansial, melainkan untuk mendukung isu-isu atau kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, tanpa tujuan komersial. Korompis (2014) mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai lembaga yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Menurut Sobari dan Abdillah (2023), organisasi nirlaba berperan dalam mendorong perubahan positif baik pada tingkat individu maupun kelompok. Ikatan Akuntan Indonesia, dalam ISAK No. 35, menjelaskan bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Diviana, 2020). Sebagai entitas nirlaba, yayasan adalah badan hukum yang memiliki hak dan kewajiban independen, terpisah dari pendiri, pengurus, dan bagian lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Yayasan, yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta yayasan diserahkan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 yang mengubah Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 semakin memperjelas hal ini. Robi Krisna (2021) menyatakan bahwa yayasan pendidikan adalah badan hukum dengan kekayaan yang dipisahkan dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang pendidikan. Selain itu, yayasan pendidikan diwajibkan memiliki tempat kedudukan di Indonesia dan pengurus yang bertanggung jawab atas pengelolaan yayasan tersebut. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk akuntabilitas yayasan untuk memberikan informasi kepada pengguna terkait posisi keuangan organisasi, kinerja keuangan, dan arus kas. Informasi ini memiliki manfaat yang besar bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang berbasis data merupakan fondasi utama untuk mengelola risiko, mengoptimalkan kinerja, dan mencapai tujuan organisasi (Ekonomi *et al.*, 2024). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi informasi keuangan, baik di tingkat domestik maupun internasional, organisasi nirlaba dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan laporan keuangan organisasi bisnis, terutama dalam hal penyajian informasi terkait dana atau sumbangan yang diterima. Di Indonesia, meskipun banyak organisasi nirlaba yang lebih fokus pada kualitas program, masih terdapat kekurangan perhatian terhadap pentingnya sistem pengelolaan keuangan yang baik. Padahal, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan indikator utama untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan organisasi nirlaba (Mamesah, 2013).

Sistem akuntansi adalah kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengorganisasian, pengikhtisaran, dan koordinasi berbagai formulir, transaksi, serta catatan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola dan melindungi kekayaan organisasi (Futri & Kurniawan, 2021). Laporan keuangan entitas nirlaba disusun sesuai dengan persyaratan, struktur, dan ketentuan yang tercantum dalam PSAK 1, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Sejak tahun 1997, pelaporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam PSAK 45, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Suherman *et al.*, 2019). Pada tahun 2019, PSAK 45 digantikan oleh ISAK 35, yang merupakan interpretasi dari PSAK 1. Dengan diterbitkannya peraturan baru ini, organisasi nirlaba diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Namun, implementasi peraturan ini masih menemui kendala, terutama bagi organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga penerapannya menjadi sulit (Diviana *et al.*, 2020). Pengetahuan tentang prinsip dasar akuntansi merupakan dasar yang penting untuk memahami konsep dan praktik akuntansi, dan tingkat pemahaman akuntansi sangat krusial untuk mencerminkan sejauh mana pemahaman tersebut diterapkan dalam praktik (Dewi & Purwanti, 2024). Oleh karena itu, peran audit sangat penting untuk melakukan pemeriksaan objektif terhadap laporan keuangan guna memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar dalam semua hal yang material (Manjaleni & Fitriani, 2023). Sebagai entitas organisasi nirlaba, yayasan dalam penyusunan laporan keuangannya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35), yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba (Afifah & Faturrahman,

RESEARCH ARTICLE

2021). Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 530, Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, merupakan salah satu organisasi nirlaba di bidang pendidikan. Laporan yang disusun oleh Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara mengacu pada ISAK 35. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh yayasan dengan ISAK 35, serta untuk mengidentifikasi dampak penerapan ISAK 35 terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam organisasi tersebut.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan sistem akuntansi pada subjek penelitian, berdasarkan data yang dikumpulkan serta analisis perbandingan dengan teori-teori yang relevan. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada tanpa mengubah variabel yang diteliti. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik, dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), dengan menggunakan data yang telah terkumpul dan dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, variabel yang diteliti tidak mengalami perubahan, melainkan digambarkan dan dideskripsikan sebagaimana adanya.

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada hal yang akan dianalisis, diteliti, atau diinvestigasi. Istilah ini digunakan karena objek tersebut memiliki makna yang sama dengan fokus penelitian (Qotrun, 2021). Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara pada tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara (UNINUS), sebuah perguruan tinggi Islam swasta tertua dan bersejarah di Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 530, Kota Bandung.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Observasi dalam penelitian ini merupakan proses mengamati objek penelitian dengan menggunakan seluruh indera untuk mengumpulkan data. Observasi ini termasuk pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, gambar, atau rekaman suara (Harahap, 2020).
- 2) Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki informasi penting terkait area yang diteliti.
- 3) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, atau gambar. Teknik ini mencakup pengumpulan data dari catatan, dokumen, atau administrasi yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penyajian laporan keuangan oleh Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara menunjukkan bahwa lima komponen laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba ini telah mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35). Komponen yang diperlukan dalam setiap laporan

RESEARCH ARTICLE

keuangan, serta format pencatatan laporan, telah mengikuti ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dan kendala dalam pencatatan laporan keuangan. Metode pencatatan yang digunakan juga tidak konsisten karena menggabungkan beberapa pendekatan, yang berpotensi mengurangi keakuratan dan keterbukaan laporan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap organisasi nonlaba yang menerapkan ISAK 35 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Beberapa dampak utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Dampak Terhadap Transparansi

Pemisahan Aset Neto menjadi dua kategori, yaitu dengan pembatasan dan tanpa pembatasan, memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami keuangan organisasi. Sebelum penerapan ISAK 35, laporan keuangan tidak memisahkan aset neto berdasarkan pembatasan, yang menyebabkan kesulitan dalam mengetahui dana yang tersedia untuk operasional. Setelah penerapan ISAK 35, laporan keuangan menjadi lebih jelas, dengan informasi yang lebih terbuka mengenai sumber dan penggunaan dana. Selain itu, laporan Arus Kas menjadi lebih transparan dengan pemisahan arus kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, sehingga memudahkan donatur untuk melihat penggunaan dana. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) juga menjadi lebih lengkap dan informatif, karena ISAK 35 mengharuskan pengungkapan rinci tentang sumber dan penggunaan dana. Hal ini meningkatkan transparansi dalam pelaporan hibah, sumbangan, dan dana sosial yang diterima oleh yayasan.

3.1.2 Dampak Terhadap Akuntabilitas

Sebelum penerapan ISAK 35, beberapa organisasi nonlaba menghadapi kesulitan dalam hal pertanggungjawaban keuangan, khususnya dalam pencatatan pendapatan yang dibatasi. Setelah ISAK 35 diterapkan, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada donatur, yayasan, dan auditor eksternal. Penerapan ISAK 35 juga meningkatkan kualitas audit karena laporan keuangan kini lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang lebih sistematis ini memungkinkan organisasi nonlaba untuk merencanakan kegiatan secara lebih strategis dan memastikan bahwa dana terbatas digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian di Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara menunjukkan adanya kesulitan dalam memisahkan dana yang terbatas dan tidak terbatas, serta ketidakjelasan dalam laporan arus kas sebelum penerapan ISAK 35. Namun, setelah penerapan ISAK 35, laporan keuangan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hal transparansi penggunaan dana, sebagaimana dapat dilihat pada perubahan-perubahan berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Sebelum dan Setelah Penerapan ISAK 35

Aspek	Sebelum ISAK 35	Setelah ISAK 35
Laporan Posisi Keuangan	Aset neto tidak dipisahkan dengan jelas	Aset neto dipisahkan menjadi Aset Neto dengan pembatasan dan Aset Neto tanpa pembatasan
Laporan Penghasilan Komprehensif	Pendapatan dan beban tidak diklasifikasikan	Pendapatan dipisahkan berdasarkan keterikatannya
Laporan perubahan Aset Neto	Pengaruh transaksi dengan pihak berelasi pada perubahan aset neto tidak jelas	Pengungkapan lebih rinci terkait transaksi dengan pihak berelasi
Laporan Arus Kas	Tidak jelas penggunaan dana hibah	Penyajian lebih sistematis dan terstruktur
Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak mengungkapkan detail sumber dana	Ada rincian sumber pendanaan dan penggunaannya

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara, laporan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban telah mengikuti format laporan keuangan yang ditentukan dalam ISAK 35. Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara sebagian besar telah sesuai dengan ISAK 35, khususnya dalam penyajian aset dan kewajiban yang dipisahkan berdasarkan kategori lancar dan tidak lancar, serta pemisahan Aset Neto dengan dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Meskipun demikian, terdapat beberapa ketidaksesuaian yang perlu diperbaiki, di antaranya adalah Aset Neto dengan pembatasan yang belum dijelaskan secara spesifik dalam catatan laporan keuangan, dan penyajian depresiasi aset tetap yang belum diungkapkan secara rinci sesuai standar ISAK 35. Kendala yang dihadapi dalam pembuatan Laporan Posisi Keuangan ini antara lain adalah kurangnya transparansi dalam pengungkapan dana dengan pembatasan, terutama terkait dengan asal dan penggunaan dana pada Aset Neto dengan pembatasan. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ISAK 35, disarankan agar yayasan mengungkapkan informasi secara rinci terkait dana Aset Neto dengan pembatasan dan penggunaannya, serta memberikan pelatihan kepada staf akuntansi agar lebih memahami dan menerapkan ISAK 35 dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan software akuntansi yang mendukung pencatatan sesuai ISAK 35, terutama dalam klasifikasi Aset Neto tanpa dan dengan pembatasan, juga sangat dianjurkan. Selanjutnya, Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara sebagian besar telah sesuai dengan ISAK 35, terutama dalam pemisahan pendapatan dan beban berdasarkan dana tanpa dan dengan pembatasan. Meskipun penggunaan dana dengan pembatasan telah dijelaskan, transparansi dalam pengalokasian beban operasional masih perlu diperbaiki. Beberapa pengeluaran, seperti untuk Program Hibah Kompetensi (PHK) dan program pengembangan lainnya, belum diungkapkan secara rinci, dan yayasan belum menggunakan sistem terintegrasi untuk pencatatan dana dengan pembatasan secara akurat. Untuk meningkatkan penyajian laporan Penghasilan Komprehensif sesuai ISAK 35, disarankan agar yayasan meningkatkan transparansi alokasi dana dengan menambahkan catatan laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci alokasi dana beasiswa. Pengoptimalan sistem akuntansi dengan menggunakan software yang mendukung pencatatan dana dengan dan tanpa pembatasan akan membantu mengurangi kesalahan dalam pelaporan. Meskipun laporan ini telah sesuai dengan ISAK 35, perbaikan dalam transparansi penggunaan dana dan sistem pencatatan akuntansi akan meningkatkan akurasi, transparansi, dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara juga sebagian besar telah sesuai dengan ISAK 35, dengan pemisahan Aset Neto Tanpa Pembatasan dan Aset Neto Dengan Pembatasan serta penyajian pendapatan sesuai sumbernya. Meskipun format laporan mengikuti standar organisasi nonlaba, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengeluaran dana dengan pembatasan yang belum dijelaskan secara rinci dalam catatan laporan keuangan, serta kurangnya penjelasan mengenai perubahan saldo Aset Neto Tanpa Pembatasan dan Aset Neto Dengan Pembatasan. Perbaikan dalam transparansi pencatatan laporan keuangan, serta melakukan audit internal atau eksternal untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan, dapat meningkatkan kepatuhan terhadap ISAK 35 dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Laporan Arus Kas Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara telah sesuai dengan ISAK 35, dengan pemisahan arus kas ke dalam tiga kategori utama: operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari hibah dan sumbangan telah dicatat, namun informasi penggunaannya masih kurang transparan. Analisis menemukan kendala pada penggunaan kombinasi metode langsung dan tidak langsung yang menyebabkan laporan kurang sistematis, serta hibah dan donasi tanpa pembatasan yang belum dilaporkan secara rinci penggunaannya dalam arus kas operasional. Meskipun laporan arus kas sudah mengadopsi ISAK 35, perbaikan dalam konsistensi metode pencatatan dan transparansi penggunaan dana hibah perlu dilakukan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara, struktur penyajian sudah mengacu pada ISAK 35, dengan mencantumkan informasi umum, kebijakan akuntansi, dan rincian aset neto. Pemisahan aset neto dengan dan tanpa pembatasan telah dilakukan, yang memberikan transparansi lebih baik. Pengungkapan pendapatan dari hibah dan sumbangan juga telah dicantumkan, namun rincian penggunaan dana masih perlu diperbaiki. Beberapa kendala

RESEARCH ARTICLE

ditemukan, antara lain kurang rinci pencatatan penggunaan dana hibah, kurangnya rincian alokasi dana operasional untuk program akademik dan non-akademik, serta ketidakkonsistenan informasi antara tahun 2022 dan 2023 yang menyulitkan analisis tren keuangan yayasan. Untuk meningkatkan pengungkapan dalam CALK sesuai dengan ISAK 35, disarankan agar yayasan meningkatkan transparansi penggunaan dana hibah dengan menambahkan tabel atau narasi yang menjelaskan alokasi dan realisasi penggunaannya. Selain itu, konsistensi penyajian laporan dengan format yang sama setiap tahun akan mempermudah analisis keuangan. Pengungkapan tentang risiko keuangan terkait pendanaan, seperti fluktuasi dana hibah atau potensi defisit operasional, juga sangat penting. Meskipun CALK telah mengikuti ISAK 35, masih diperlukan perbaikan, terutama dalam pengungkapan rincian penggunaan dana hibah dan transparansi biaya operasional. Meskipun Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara telah melakukan penerapan ISAK 35 dengan baik pada laporan keuangannya, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 2. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara Tahun 2023 Berdasarkan ISAK 35

Aspek	Standar ISAK 35	Kondisi di Yayasan Pembina UNINUS	Kesesuaian
Laporan Posisi Keuangan	Aset neto harus dipisahkan menjadi Aset Neto dengan pembatasan Dan Aset Neto tanpa pembatasan.	Sudah dilakukan, dan sesuai dengan format dalam Isak 35 yang harus mngklasifikasikan Aset Neto dengan pembatasan Dan Aset Neto tanpa pembatasan.	Sudah Sesuai
Laporan Penghasilan Komprehensif	Pendapatan dan beban harus dipisahkan berdasarkan keterikatannya	Sudah dilakukan, pemisahan pendapatan dan beban berdasarkan dana tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dana dengan pembatasan dari pemberi sumber daya telah diterapkan	Sudah Sesuai
Laporan Perubahan Aset Neto	Harus menunjukkan perubahan dalam Aset Neto dengan pembatasan Dan Aset Neto tanpa pembatasan.	Sudah dilakukan pemisahan Aset Neto Tanpa Pembatan dari Pemberi Sumber Daya serta Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya. Penyajian pendapatan sesuai dengan sumbernya. Format laporan yang mengikuti standar organisasi nonlaba	Sudah Sesuai
Laporan Arus Kas	Pemisahan pencatatan arus kas ke dalam tiga kategori utama (operasional, investasi, dan pendanaan)	Dalam Pencatatan laporan sudah melakukan pemisahan pencatatan arus kas dalam tiga kategori operasional, investasi, dan pendanaan.	Sudah Sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Harus menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian aset neto, dan sumber pendanaan	Sudah ada, tetapi kurang rinci dalam penggunaan dana hibah	Sebagian Sesuai

Hasil penelitian terhadap Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara mengenai penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba menunjukkan dampak positif dalam dua aspek utama. Pertama, penerapan ISAK 35 meningkatkan transparansi, di mana pemisahan Aset Neto tanpa pembatasan dan Aset Neto dengan pembatasan memungkinkan organisasi untuk menunjukkan sumber dan penggunaan dana dengan lebih jelas. Hal ini memudahkan donatur dan pemangku kepentingan

RESEARCH ARTICLE

lainnya untuk memahami posisi keuangan yayasan. Kedua, penerapan ISAK 35 meningkatkan akuntabilitas, karena yayasan dapat lebih mudah mempertanggungjawabkan dana hibah sesuai peruntukannya. Audit eksternal juga menjadi lebih mudah dilakukan karena laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, setelah menerapkan ISAK 35, yayasan mengalami peningkatan kepercayaan dari donatur dan mitra kerja, serta kemudahan dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. Penerapan standar ini juga mempermudah proses pelaporan pajak dan audit, yang selanjutnya memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan yayasan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara, penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan memberikan dampak signifikan pada dua aspek utama, yaitu transparansi dan akuntabilitas. Penerapan ISAK 35 meningkatkan transparansi keuangan dengan memisahkan Aset Neto tanpa pembatasan dan Aset Neto dengan pembatasan. Pemisahan tersebut memudahkan organisasi untuk menunjukkan sumber dan penggunaan dana dengan jelas, yang mempermudah donatur dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami posisi keuangan yayasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Diviana (2020), yang mengemukakan bahwa pemisahan aset neto dengan pembatasan penting dalam meningkatkan transparansi pada laporan keuangan organisasi nirlaba. Sebelumnya, pemisahan ini tidak ada, yang mengakibatkan ketidakjelasan mengenai dana yang dapat digunakan untuk operasional yayasan. Selain itu, penerapan ISAK 35 juga memperbaiki akuntabilitas keuangan yayasan, karena laporan yang dihasilkan lebih tepat dalam mempertanggungjawabkan dana hibah yang diterima sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penerapan standar akuntansi yang jelas memungkinkan proses audit eksternal lebih mudah dilakukan, karena laporan keuangan telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini memperkuat kepercayaan donatur dan mitra yayasan, serta menyediakan dasar yang lebih kokoh untuk pengambilan keputusan keuangan yang strategis. Afifah dan Faturrahman (2021) juga menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi yang jelas dan terstruktur, seperti ISAK 35, dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba, yang pada gilirannya memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan. Implementasi ISAK 35 mempermudah pelaporan pajak dan audit, memperkuat akuntabilitas yayasan. Menurut Ekonomi *et al.* (2024), pengelolaan akuntansi yang sesuai dengan standar dapat mempercepat proses audit dan pelaporan pajak, yang sangat penting bagi kelancaran operasional organisasi nirlaba. Meski banyak perbaikan yang sudah dilakukan, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengungkapan penggunaan dana hibah dan alokasi dana operasional. Peningkatan transparansi ini akan membuat laporan keuangan lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mamesah (2013) juga mengingatkan bahwa penerapan standar akuntansi yang benar-benar sesuai dapat memperbaiki kualitas informasi laporan keuangan yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara diharapkan dapat terus meningkatkan kepatuhan terhadap ISAK 35, yang pada akhirnya akan memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan yayasan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar ini membawa perubahan yang positif, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Yayasan telah mengalami perbaikan yang signifikan dalam pemisahan Aset Neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan Aset Neto tanpa pembatasan. Penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan, ditambah dengan catatan atas laporan keuangan yang lebih informatif, menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh yayasan sudah sesuai dengan pedoman ISAK 35. Hal ini telah meningkatkan kualitas laporan keuangan yayasan, yang sebelumnya kurang jelas dalam hal pengelolaan dan penggunaan dana.

RESEARCH ARTICLE

Sebagai saran, berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam sistem untuk meningkatkan transparansi penggunaan dana. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan software akuntansi yang mendukung sistem pencatatan sesuai ISAK 35, sehingga dapat mengoptimalkan sistem akuntansi di Yayasan. Selain itu, penting bagi Yayasan untuk melakukan audit internal atau eksternal guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi ISAK 35. Penggunaan metode pencatatan langsung juga lebih sesuai untuk organisasi nonlaba, karena memudahkan dalam menunjukkan sumber dan penggunaan dana secara jelas. Untuk meningkatkan transparansi penggunaan dana dan pendapatan, yayasan perlu menambahkan tabel atau narasi yang menjelaskan secara rinci alokasi dan realisasi penggunaan dana. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, laporan keuangan yayasan diharapkan akan semakin transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ISAK 35.

5. Referensi

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintang. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 24-34. <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1206>.
- Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)*, 6(3).
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.
- Ekonomi, J. I., Bisnis, M., Akuntansi, D., Feriyanto, O., Aulia, V., Jandriani, L. H., & Safitri, S. (2024). Peran akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis melalui analisis big data (studi literatur). *Kampus Akademik Publisher*, 1(2), 602–613. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.301>.
- Futri, A., & Kurniawan, A. (2021). Perancangan Sistem Akuntansi Pada Nadeffa Collection. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (4), 57-64.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Krisna, R. (2021). Tinjauan hukum pendirian yayasan sebagai badan hukum ditinjau dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 2(1), 41-47.
- Mamesah, M. (2013). Penerapan PSAK no. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3368>.
- Manjaleni, R., & Fitriani, D. (2023). Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. SSE Fashion). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 24-31.
- Qotrun, A. (2021). Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, Dan Cara Menentukannya. *Gramedia.com*. <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian>.

RESEARCH ARTICLE

- Sobari, P., & Abdillah, D. (2023). Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 1-11. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i6.421>.
- Suherman, R. P., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 293230.
- Wardoyo, D. U., Perdana, N. A. R., & Khotimah, D. K. (2022). Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 356-369.
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2021). Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus MI Ampel Bangsal Mojokerto). *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1-21.